

PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH

Angelina Septiani¹, Dini Melinda Ayu², Efessus Renaldy³, Hani Fitriani⁴, Muhammad Shafwan Fauzan⁵, Tb. Umar Syarif Hadi Wibowo⁶, Liska Fitriani⁷

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³⁴⁵⁶, SMA Negeri 1 Cikeusal⁷

Email: 2288200019@untirta.ac.id¹, 2288200047@untirta.ac.id², 2288200060@untirta.ac.id³, 2288200054@untirta.ac.id⁴, 2288200001@untirta.ac.id⁵, umarhadiwibowi90@untirta.ac.id⁶, liskalc@gmail.com⁷

Abstract

This research aims to find out how class XII students perceive the History subject at SMA Negeri 1 Cikeusal. The research method used by the author in this research is using qualitative methods. This research was carried out at SMAN 1 Cikeusal. This research was obtained from the results of a distributed questionnaire. The type of questionnaire used is an unstructured questionnaire, where the questionnaire is open and the respondent's answers to each question in this questionnaire can be given freely according to their own opinion. The results of the analysis obtained from SMA Negeri 1 Cikeusal are that it can be seen that a good student perception regarding the use of learning media will be more able to encourage students' interest and motivation in participating in history learning, and if the student's own perception is not good in using learning media it will actually further hinder the occurrence of students' interest in participating in learning well. Inappropriate methods can also make students feel less interested in history because for them the method used in delivering the material is very influential because it is also a strategy to attract students to accept history learning without thinking about being bored with the subject.

Article History

Submitted 1 januari 2024

Accepted 6 januari 2024

Published 7 Januari 2024

Key Words

Perception, Students, History Lessons.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas XII terhadap mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Cikeusal. Metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cikeusal. Penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan. Jenis Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tak berstruktur yang dimana kuisisioner ini bersifat terbuka dan jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner ini dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri. Hasil analisis yang didapat dari di SMA Negeri 1 Cikeusal yaitu dapat diketahui bahwa persepsi siswa yang baik tentang penggunaan media pembelajaran akan lebih mampu mendorong minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran sejarah, dan jika persepsi siswa sendiri tidak baik dalam penggunaan media pembelajaran justru akan lebih menghambat terjadinya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Metode yang kurang tepat juga mampu membuat siswa memiliki rasa kurang begitu minat terhadap sejarah karena bagi mereka metode yang diterapkan dalam penyampaian materi begitu berpengaruh karena itu juga merupakan strategi dari menarik siswa untuk mau menerima pembelajaran sejarah tanpa memikirkan bosan terhadap mata pelajaran tersebut

Sejarah Artikel

Submitted 1 januari 2024

Accepted 6 januari 2024

Published 7 Januari 2024

Kata Kunci

Persepsi, Siswa, Pelajaran Sejarah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu wahana instrumen yang memiliki tugas untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang mumpuni, baik secara akal maupun kepribadian. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadi aspek penting bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan dengan pendidikan diharapkan dapat menanamkan kapasitas baru bagi semua orang yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Pendidikan memberikan arah dan tujuan kepada manusia agar dapat memiliki suatu cita-cita. Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan suatu proses yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan baik secara sikap ataupun bentuk tingkah laku lainnya yang ada di dalam suatu lingkungan dimana ia berada (Sofwan, 2007).

Manusia merupakan sasaran utama pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan diatas pendidikan memegang peranan utama dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Di era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan sebagai patokan bagi masa depan seseorang. Dengan melalui proses pendidikan yang baik, manusia akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman dan dapat bersaing di dunia luar. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki, kecakapan, dan karakteristik kearah yang lebih positif dan baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Mopili, 2016).

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar tidak hanya mengenai ilmu-ilmu yang pasti saja melainkan mempelajari keseluruhan ilmu termasuk ilmu mengenai sejarah. Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai asal-usul dan perkembangan masyarakat dimulai dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang berdasarkan pada metodologi tertentu untuk mempelajarinya. Pembelajaran sejarah memiliki fungsi untuk menyadarkan seseorang mengenai proses perubahan dan perkembangan pada suatu masyarakat berdasarkan dimensi waktu dan juga untuk membangun sebuah perspektif untuk menemukan, memahami, dan membangun jati diri bangsa (Annah, 2011).

Pendidikan sejarah merupakan suatu wahana penting dalam pendidikan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan sejarah diharapkan mampu mengembnagkan sifat dan karakter generasi muda bangsa. Pendidikan sejarah dapat menanamkan pada diri siswa pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga masa kini. Berawal dari sejarah, seseorang dapat belajar dan menggunakan ilmunya untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan sejarah merupakan sebuah konsep yang memiliki turunan yaitu pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh setiap jenjang pendidikan yang ada.

Dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran sejarah (Santoso, 2017). Pelajaran sejarah yang diberikan di sekolah oleh guru bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai tetapi juga memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa (Ermayanti, 2017). Pada umumnya, proses

pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di sekolah masih bersifat statis dan konvensional yang artinya belum ada perubahan yang dilakukan oleh guru sejarah dan masih menggunakan metode ceramah dengan menceritakan suatu peristiwa dari buku serta tidak memberikan penjelasan kepada siswa sehingga siswa tidak mengerti makna dan nilai yang disampaikan dalam peristiwa tersebut. Sehingga memicu munculnya persepsi dari siswa mengenai pelajaran sejarah yang membosankan dan kurang menarik untuk dipelajari.

Pembelajaran sejarah harusnya memiliki peran sebagai pembentukan karakter bangsa bagi generasi yang selanjutnya. Melalui pembelajaran di pendidikan formal diharapkan dapat membentuk pemikiran tentang kesadaran sejarah dan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Dalam sebuah pendidikan, guru menjadi faktor utama dan penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, yang dimana proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara menyeluruh. Guru sejarah ataupun guru mata pelajaran lainnya dituntut untuk memiliki semangat, motivasi dan kreatifitas untuk mengajar agar dapat meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran.

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran sejarah karena sebagai tenaga pendidik diharapkan akan menggerakkan unsur-unsur yang ada pada pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah, rendahnya minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Dikarenakan dalam prosesnya, pembelajaran sejarah cenderung masih menggunakan metode ceramah sehingga minat peserta didik untuk mempelajari sejarah sangat minim. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat strategi baru dalam sebuah pembelajaran sehingga membawa peserta didik ke pengalaman masa lalu kehidupan manusia khususnya di Indonesia. Karena pada dasarnya karakteristik dari pembelajaran sejarah yang diakronis (melebar dalam waktu) dan memerlukan strategi agar dapat mengubah paradigma pembelajaran sejarah yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Asmara, 2019).

Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan peserta didik dapat menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami oleh dirinya, lingkungan sekitar, dan bangsanya sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang memiliki kesadaran akan sejarah. Agar hal tersebut dapat tercapai dan meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka dari itu kita harus mengetahui terlebih dahulu persepsi dari masing-masing peserta didik mengenai mata pelajaran sejarah. Dengan adanya persepsi dari peserta didik diharapkan akan menjadi bahan evaluasi bagi guru dan menghasilkan peningkatan dan prestasi yang diharapkan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran sejarah yang ada di sekolah dan bagaimana persepsi peserta didik mengenai pembelajaran sejarah dengan judul penelitian **“Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif disini yaitu untuk memberikan pemahaman sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta tertentu. fakta tertentu yang dimaksudkan adalah mengenai Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Cikeusal. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cikeusal. Penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan. Jenis Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tak berstruktur yang dimana kuisisioner ini bersifat terbuka dan jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner ini dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri. (Margono,2010:168). Di dalam penyajian hasil analisis akan disajikan dengan statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perspektif sejarah tentang persepsi memiliki dampak signifikan pada konsep sejarah. Sejarah adalah ilmu yang memiliki tujuan sangat besar. Sejarah adalah ilmu yang mengajarkan konsep-konsep penting untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Sejarah mengajarkan banyak tentang memahami konteks masa lalu untuk membuat keputusan masa depan. Guru sejarah yang efektif memiliki pemahaman menyeluruh mengenai materi pelajaran serta kemampuan mengajar yang sangat baik. Guru yang efektif memiliki strategi dan metode pengajaran yang baik yang didukung oleh teknik penetapan tujuan, desain pengajaran, dan manajemen kelas. Peran guru dalam hal ini juga merupakan faktor penting dalam terjadinya pembelajaran yang baik.

Ada pengaruh besar sejarah dalam konsep yang telah dijelaskan bahwa sejarah memberikan banyak pelajaran, pengetahuan, peristiwa, dan kajian dalam pemberian pelajaran sejarah guru begitu berpengaruh dan berperan penting dalam hal ini karena guru adalah penyampai materi, guru yang berpengalaman, dan yang mampu menguasai semua materi dan keterampilan mengajar yang dibutuhkan karena dalam penyampaian materi kurang menarik Intinya, Sejarah sangat penting, seperti yang telah dibahas sebelumnya, karena sejarah adalah peristiwa di masa lalu. Sejarah juga merupakan serangkaian peristiwa penting dalam kehidupan manusia yang menghasilkan perubahan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Dalam paparan data, peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam pendeskripsian penelitian ini berupa persepsi siswa kelas XII terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cikeusal melalui kuesioner. Penelitian ini diambil dari siswa IPS dan IPA kelas XII yang berjumlah 8 kelas. Menurut hasil kuesioner yang telah dihimpun dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah memiliki dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal yang dimaksud oleh penulis meliputi, minat, pemahaman dan pengalaman. Dalam faktor eksternal terdapat indikator meliputi guru, metode pembelajaran, materi, sarana prasarana.

Diagram 1. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah

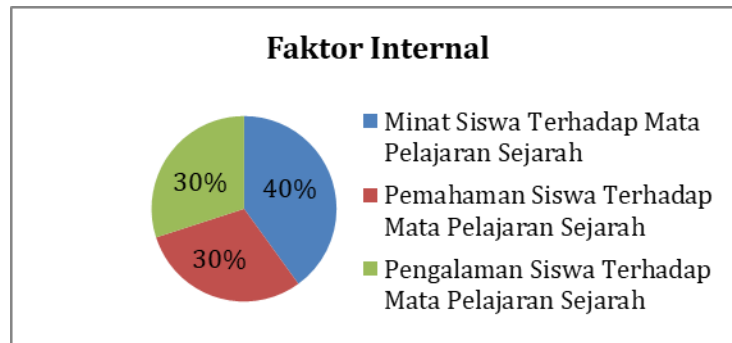
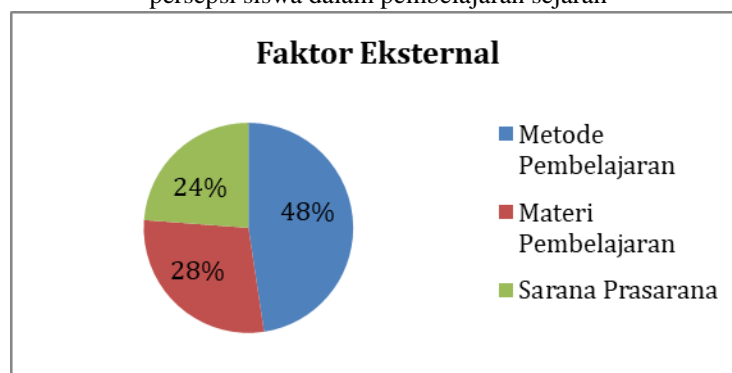


Diagram 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa dalam pembelajaran sejarah



Indikator minat yang dimaksud oleh penulis meliputi minat terhadap mata pelajaran sejarah, seberapa penting mata pelajaran sejarah di sekolah serta sejauh mana pemahaman yang diperoleh dari pembelajaran sejarah yang sudah dipelajari. Dalam Indikator minat bisa diuraikan bahwa siswa lebih banyak menyukai pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan. Berdasarkan hal ini memiliki pernyataan *“Belajar sejarah sangat penting guna memberikan pendidikan untuk masa depan dan bagaimana menata diri bahkan negara agar masa depan cerah”*.

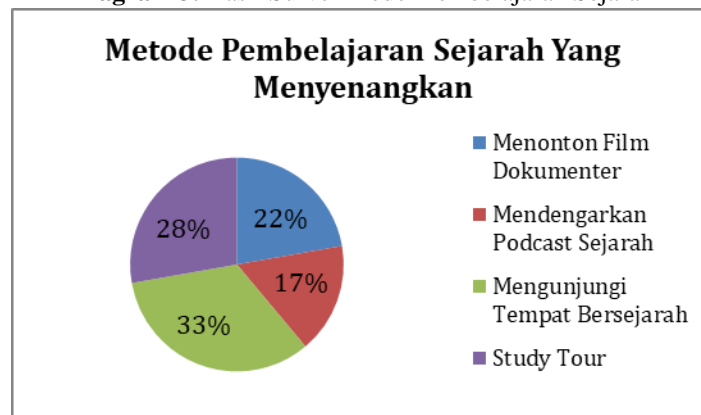
Selain minat, pemahaman juga termasuk kedalam faktor internal. Pemahaman yang dimaksud meliputi sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh peserta didik serta hal apa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal ini memiliki pernyataan *“Belajar sejarah dapat membantu kita memahami peristiwa dan kejadian yang terjadi di masa lampau. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat memahami asal-usul berbagai peristiwa, institusi, dan masyarakat serta melacak perkembangan mereka dari waktu ke waktu”* dan *“dengan mempelajari sejarah dapat menghargai waktu”*.

Dalam kedua indikator yang terdapat pada faktor internal bisa dikatakan Besarnya suatu minat akan begitu berpengaruh terhadap perhatian terhadap pembelajaran sejarah. Sehingga dari kedua indikator tersebut memiliki pengaruh besar dan saling berkaitan terhadap faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran sejarah di SMA.

Dalam faktor eksternal terdapat indikator meliputi guru, metode pembelajaran, materi, sarana prasarana. Jika dilihat dari uraian hasil kuesioner, dapat dikatakan bahwa guru juga sangat

berpengaruh terhadap hasil penilaian siswa. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan maka siswa sangat menyukai dan bersemangat mempelajari mata pelajaran sejarah. Dalam indikator metode pembelajaran dapat menyatakan “*menonton film atau mendengarkan podcast sejarah membuat pembelajaran lebih menyenangkan*” dan “*pembelajaran sejarah yang dilakukan langsung dengan mengunjungi situs sejarah atau dengan pembelajaran study tour*”.

Diagram 3. Hasil Survei Model Pembelajaran Sejarah



Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tergantung juga pada penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Jika media pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan lebih hati-hati dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain; memotivasi siswa, melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi subjek, dan memberi kesempatan menganalisis sendiri kinerja individual. media digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan alat penampil dalam kegiatan pembelajaran, guna mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran sejarah, seringkali guru kebingungan untuk menentukan media pembelajaran sejarah yang sesuai. Karena bagi mereka sistem pengajaran atau pemilihan media untuk menyampaikan materi sejarah sangat penting. Jika siswa hanya diberikan pembelajaran sejarah tanpa media banyak yang memilih mencari kesempatan disaat ada teman mengajak ngobrol langsung untuk direspon. Karena bagi siswa pembelajaran tanpa menggunakan media hanya saja membuat mereka kurang menarik.

Media pembelajaran juga menjadi salah satu pendukung siswa untuk mau memperhatikan pembelajaran, tetapi kurang pahamnya guru untuk memberikan pembelajaran dalam menggunakan media membuat siswanya lebih tidak fokus. Media bagi siswa merupakan suatu hal menarik untuk diperhatikan karena tanpa media pembelajaran menjadikan kurang meriah dalam mengikuti pembelajaran. Pada indikator materi dapat dijelaskan bahwasanya materi pembelajaran sejarah

memiliki materi mudah dipahami, selain itu hal tersebut bisa dibuktikan dengan pernyataan “*mempelajari sejarah menggunakan media film atau podcast*” Bisa dikatakan bahwa siswa akan cenderung tertarik jika pemberian materi dilakukan dengan cara yang lebih menarik. Materi pembelajaran juga tak kalah penting karena dalam pembelajaran materi lah yang menjadi peranan utama untuk dibahas, karena materi merupakan hal pokok dalam suatu pembelajaran, tanpa ada materi pembelajaran juga tidak akan bisa berjalan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XII terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cikeusal terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran sejarah cukup begitu baik. Sebagian besar siswa memandang bahwa materi pembelajaran sejarah yang ada di SMA tidak membosankan apabila guru menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang asik misalnya menggunakan metode pembelajaran audiovisual. Baik atau buruknya persepsi siswa terhadap obyek sangat tergantung pada keadaan objek itu sendiri dan dalam hal ini adalah pelajaran sejarah dan komponen pendukungnya, baik itu dari cara guru menyampaikan dan penggunaan metode, kecondusifan kelas yang harus dijaga. Selain itu teman sejawat juga sangat berpengaruh terhadap siswa,

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 1 Cikeusal, dapat diketahui bahwa persepsi siswa yang baik tentang penggunaan media pembelajaran akan lebih mampu mendorong minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran sejarah, dan jika persepsi siswa sendiri tidak baik dalam penggunaan media pembelajaran justru akan lebih menghambat terjadinya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Persepsi merupakan suatu penafsiran suatu objek, atau informasi yang didasari oleh penafsiran stimulus. Persepsi setiap individu juga memiliki perbedaan, persepsi seseorang merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau bahkan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XII terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cikeusal, terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cikeusal cukup mampu menyesuaikan teknologi yang ada, karena dalam pembelajaran guru sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran audiovisual. Hal ini terjadi sesuai persepsi yang melalui pengamatan pada suatu obyek atau sasaran yang dapat menimbulkan stimulus, yang kemudian stimulus tersebut ditangkap oleh alat indra, yang selanjutnya akan otak akan memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat indranya. Baik buruknya suatu persepsi siswa terhadap obyek begitu tergantung pada keadaan objek itu sendiri.

Dalam hal ini adalah pelajaran sejarah dan komponen pendukungnya, baik guru maupun media yang ada. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan persepsi siswa pada pembelajaran sejarah yang saat ini cukup begitu baik dan diminati, upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki media yang digunakan dan menggunakan fasilitas yang ada, agar pembelajaran sejarah memiliki suatu keadaan yang baik. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran sejarah di kelas karena banyak siswa yang masih beranggapan bahwa sejarah

bukan termasuk mata pelajaran wajib bagi mereka, selain itu sejarah juga merupakan mata pelajaran yang membosankan. Banyak faktor yang membuat pemikiran tersebut muncul dari mulai pengelolaan kelas karena pengelolaan kelas merupakan aspek penunjang sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Metode yang kurang tepat juga mampu membuat siswa memiliki rasa kurang begitu minat terhadap sejarah karena bagi mereka metode yang diterapkan dalam penyampaian materi begitu berpengaruh karena itu juga merupakan strategi dari menarik siswa untuk mau menerima pembelajaran sejarah tanpa memikirkan bosan terhadap mata pelajaran tersebut. juga bisa menjadikan siswa malas untuk mendalami mata pelajaran sejarah

Selain itu adanya persepsi muncul karena penginterpretasian atau penafsiran stimulus ketika individu mempersepsikan sesuatu agar stimulus itu dapat memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi bersifat tidak statis melainkan berubah-ubah atau dengan perkataan lain sifatnya relatif atau tidak absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, sehingga akan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya. Persepsi merupakan suatu penafsiran suatu objek, atau informasi yang didasari oleh penafsiran stimulus. Persepsi setiap individu juga memiliki perbedaan, persepsi seseorang merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau bahkan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 1 Cikeusal, dapat diketahui bahwa persepsi siswa yang baik tentang penggunaan media pembelajaran akan lebih mampu mendorong minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran sejarah, dan jika persepsi siswa sendiri tidak baik dalam penggunaan media pembelajaran justru akan lebih menghambat terjadinya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XII terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cikeusal, terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cikeusal cukup mampu menyesuaikan teknologi yang ada, karena dalam pembelajaran guru sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Dalam hal ini adalah pelajaran sejarah dan komponen pendukungnya, baik guru maupun media yang ada. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan persepsi siswa pada pembelajaran sejarah yang saat ini cukup begitu baik dan diminati, upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki media yang digunakan dan menggunakan fasilitas yang ada, agar pembelajaran sejarah memiliki suatu keadaan yang baik.

Referensi

Annah, T. (2011). PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA SE-KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL TAHUN 2011. Skripsi : Universitas Negeri Semarang, 4.

- Asmara, Y. (2019). PEMBELAJARAN SEJARAH MENJADI BERMAKNA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 106-108.
- Ermayanti, A. (2017). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 GORONTALO. Skripsi: Universitas Nusantara Kediri, 3.
- Mopili, N. (2016). PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 TOLANGOHULA. Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo, 1-3.
- Santoso, Y. B. (2017). PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEJARAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA DEPOK. Jurnal Candrasangkala, 30-31.
- Pernantah, P. S. (2018). Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai Local Wisdom. Yogyakarta: Phoenix Publisher